

**PERAN PEMANGKU KEPENTINGAN (*STAKEHOLDERS*)
DALAM PEMBERDAYAAN PETANI GUREM DI KECAMATAN
KOTABUMI UTARA, KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

(Skripsi)

Oleh

Salsabilla Noviya Romadhona
2014211008



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRACT

The Role of Stakeholders in Empowering Smallholder Farmers in Kotabumi Utara Subdistrict, North Lampung Regency

By

Salsabilla Noviya Romadhona

The purpose of this research is to analyze the role of stakeholders in empowering marginal farmers in Kotabumi Utara District, North Lampung Regency, and the challenges faced in the activities of empowering marginal farmers in Kotabumi Utara District, North Lampung Regency. The research used a qualitative descriptive approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the empowerment activities involve various stakeholders such as village governments, agricultural extension workers, universities, MSMEs, and farmer groups. Empowerment is carried out through training, counseling, institutional strengthening, and development of farming businesses. However, challenges remain, including limited capital, weak community response, and low education levels of smallholder farmers. Therefore, stronger synergy among stakeholders is needed to support sustainable empowerment of smallholder farmers.

Keywords: Empowerment, Smallholder Farmers, Stakeholders

ABSTRAK

PERAN PEMANGKU KEPENTINGAN (*STAKEHOLDERS*) DALAM PEMBERDAYAAN PETANI GUREM DI KECAMATAN KOTABUMI UTARA, KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh

Salsabilla Noviya Romadhona

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam pemberdayaan petani gurem di Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara, dan kendala yang di alami dalam kegiatan pemberdayaan petani gurem di Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan petani gurem telah melibatkan berbagai *stakeholders*, seperti pemerintah desa, penyuluh pertanian, perguruan tinggi, UMKM, dan kelompok tani. Pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan, penyuluhan, penguatan kelembagaan, dan pengembangan usaha tani. Meskipun demikian, pelaksanaan pemberdayaan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, kurangnya respons masyarakat, dan rendahnya tingkat pendidikan petani gurem. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi yang lebih kuat antar *stakeholders* untuk mendukung keberlanjutan pemberdayaan petani gurem.

Kata kunci: Pemberdayaan, Petani Gurem, Pemangku Kepentingan

**PERAN PEMANGKU KEPENTINGAN (*STAKEHOLDERS*)
DALAM PEMBERDAYAAN PETANI GUREM DI KECAMATAN
KOTABUMI UTARA, KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Oleh

Salsabilla Noviya Romadhona

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **Peran Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*)
Dalam Pemberdayaan Petani Gurem Di
Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten
Lampung Utara**

Nama Mahasiswa

: **Salsabilla Noviya Romadhona**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2014211008

Jurusan/Program Studi

: Agribisnis/Penyuluhan Pertanian

Fakultas

: Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.
NIP 198007232005012002

Muhammad Ibnu, S.P., M.M., M.Sc., Ph.D.
NIP 197805022006042000

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.



Sekretaris

: Muhammad Ibnu, S.P., M.M., M.Sc., Ph.D.



Penguji

Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP.196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Juli 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salsabilla Noviia Romadhona
NPM : 2014211008
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Madukoro, Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten
Lampung Utara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 14 Juli 2025
Penulis,

The image shows an official stamp of the Faculty of Agriculture (Fakultas Pertanian) at Lampung University (Universitas Lampung). The stamp includes the university's logo and the text "Fakultas Pertanian" and "Universitas Lampung". Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Salsabilla Noviia Romadhona
NPM 2014211008

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya yang saya cintai, serta kakak dan ponakan tercinta yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dan dukungan hingga saya dapat menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Pertanian di Universitas Lampung.

Serta

Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan, semangat, serta do'a untuk saya.

“Almamater tercinta, Universitas Lampung”

MOTTO

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah :5-6)

“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”

(QS. An-Najm :39)

“Usaha adalah kewajiban, doa adalah penguat, dan tawakal adalah kunci akhir dari segalanya”

(Salsabilla Noviya Romadhona)

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Gedung Ketapang, Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung, 29 November 2001. Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara dari Bapak Zulkardi dan Ibu Marsini. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri 2 Wonomarto pada tahun 2014, sekolah menengah pertama diselesaikan di SMPN 6 Kotabumi pada tahun 2017. Pendidikan menengah atas di SMAN 2 Kotabumi diselesaikan pada tahun 2020. Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Desa Wonomarto, Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2020. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Suka Agung, Kecamatan, Way Serdang, Kabupaten Mesuji pada tahun 2024. Penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2023. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) selama 6 hari di Kota Malang dan Yogyakarta pada tahun 2023. Penulis pernah menjadi Asisten Dosen Mata Kuliah Sosiologi Pedesaan pada tahun 2023. Pengalaman organisasi Penulis pernah menjadi Bendahara di Biro Ikatan Mahasiswa Pertanian (BSO IMPPERTI) Universitas Lampung pada tahun 2021, Penulis pernah menjadi Wakil Ketua Umum di Forum Studi Islam (FOSI) Fakultas Pertanian pada tahun 2022, dan penulis pernah menjadi Sekretaris Departemen Kaderisasi di Bina Rohani Islam (Birohmah) Universitas Lampung pada tahun 2023.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alam, Puji syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kasih karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. terselesaikan penyusunan Skripsi dengan judul

“Peran Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*) dalam Pemberdayaan Petani Gurem Di Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara”

tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.TA., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan sekaligus Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan do'a, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, ketelatenan, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
5. Muhammad Ibnu, S.P., M.M., M.Sc., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Kedua dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, bimbingan, dukungan, arahan, saran, semangat dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.

6. Dr. Ir. Sumaryo, M.Si., selaku Dosen Pembahas atas motivasi, arahan, nasihat, saran serta masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis yang telah membekali Penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan.
8. Kepada seluruh narasumber yaitu Kabid Penyuluhan Dinas Pertanian Lampung Utara, Koordinator Penyuluh Lapangan Kecamatan Kotabumi Utara, Kepala Desa Wonomarto, Dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi, pengusaha UMKM, dan ketua kelompok tani dari Desa Sawojajar, Desa Madukoro, Desa Madukoro Baru, Desa Kalicinta, Desa Wonorato, Desa Banjar Wangi, Desa Talang jali dan Desa Margorejo.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Zulkardi dan Ibu Marsini yang sangat saya cintai yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, perhatian, materi, segala doa baik yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis dan juga tidak pernah lelah mendidik dan menasehati Penulis untuk selalu beribadah, belajar dan berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Esa.
10. Kakak tersayang, Yuli Mardiani, Novi Anggraini, Ndank Husni Mubarak dan ponakan tersayang Saluna Hafidzah Murabarak yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Herma Yuliantika, Putri Dwi Astuti, dan Mba Abid yang telah menemani serta banyak membantu penulis turun lapang dalam proses penelitian.
12. Anisa Febrianti, Ira Rahmawati, Seftia Hana Putri, Dela Puspita, Trivani Athtya, yang telah banyak membantu dalam proses penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini serta memberikan dukungan, nasehat dan motivasi kepada Penulis.
13. Teman-teman "Khadijah Squad" yaitu Irma Iryantina, Putri Dwi Astuti, Linda Ratna Sari, dan Arsita Permatasari yang telah membantu proses penyusunan skripsi, memberikan do'a dan dukungan.
14. Teman-teman seperjuangan di FOSI FP 2022 baik pimpinan, pengurus dan keluarga muda atas dedikasi selama ini FOSI, makna berproses dan berjuang bareng.

15. Teman-teman seperjuangan di BIROHMAH 2023, baik pimpinan, staff dan keluarga muda yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas pengalaman, kesan dan pesan yang sangat bermanfaat.
16. Teman-teman *seperbimbingan* yang telah memberikan semangat kepada Penulis selama menjalani penyelesaian tugas akhir.
17. Teman-teman Agribisnis angkatan 2020 yang telah memberikan informasi, masukan, dan bantuan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Seluruh Karyawan dan Staf Jurusan Agribisnis Mba Iin, Mba lucky, Pak Bukhori, dan Pak Iwan yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
19. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyusun skripsi ini.
20. Terakhir, terima kasih kepada diriku sendiri Salsabilla Noviya Romadhona. Terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Meskipun banyak sekali halangan dan rintangannya. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri, Salsa. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah dimanapun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan do'a yang selalu kamu langitkan. Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhai setiap langkah serta menjagamu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 14 Juli 2025
Penulis,

Salsabilla Noviya Romadhona

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Pemberdayaan.....	7
2. Petani Gurem	9
3. Peran Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholders</i>).....	10
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Pikir.....	30
III. METODE PENELITIAN.....	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
C. Metode Pengumpulan Data	33
D. Metode Analisis Data	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
1. Keadaan Geografi	36
2. Kondisi Demografi	36
B. Informan Penelitian	37
C. Peran Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholders</i>) Dalam Kegiatan Pemberdayaan Petani Gurem Di Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara.....	38

1. Pemerintah Daerah.....	38
2. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).....	47
3. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	52
4. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).....	59
5. Perguruan Tinggi	59
6. Kelompok Tani	64
D. Keterkaitan Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholders</i>) Dalam Kegiatan Pemberdayaan Petani Gurem Di Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara.....	70
1. Keterkaitan Pemerintah Daerah Dengan Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholders</i>)	71
2. Keterkaitan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dengan Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholders</i>).....	71
3. Keterkaitan Perguruan Tinggi Dengan Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholders</i>)	72
4. Keterkaitan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dengan Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholders</i>).....	73
5. Keterkaitan Kelompok Tani Dengan Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholders</i>)	74
E. Kendala Pemberdayaan Petani Gurem Di Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara.....	74
1. Kendala Pada Pemerintah Daerah.....	75
2. Kendala Pada Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).....	77
3. Kendala Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	78
4. Kendala Pada Perguruan Tinggi	79
5. Kendala Pada Kelompok Tani	79
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah petani pengguna lahan pertanian dan petani gurem Kabupaten Lampung Utara tahun 2023.....	3
2. Penelitian terdahulu.....	25
3. Informan dalam penelitian.....	37
4. Indikator peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat.....	38
5. Peran pemerintah sebagai dinamisator dalam pemberdayaan masyarakat....	41
6. Peran pemerintah sebagai fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat.....	44
7. Peran pemerintah sebagai katalisator dalam pemberdayaan masyarakat.....	46
8. Daftar Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Kotabumi Utara.....	47
9. Indikator peran UMKM dalam pemberdayaan masyarakat.....	52
10. Daftar anggota kelompok UMKM Desa Sawojajar.....	53
11. Peran UMKM sebagai penyedia lapangan kerja.....	54
12. Peran dosen sebagai pencipta masyarakat mandiri.....	62
13. Peran mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat.....	63
14. Indikator peran kelompok tani dalam pemberdayaan masyarakat.....	65
15. Peran kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani.....	68
16. Transkrip jawaban informan pemerintah daerah.....	92
17. Transkrip jawaban informan penyuluh pertanian lapangan.....	95
18. Transkrip jawaban informan UMKM.....	98
19. Transkrip jawaban informan perguruan tinggi.....	101
20. Transkrip jawaban informan kelompok tani.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir pemberdayaan masyarakat petani gurem.....	32
2. Teknik pengumpulan data.....	34
3. Triangulasi sumber.....	35
4. Dokumentasi sosialisasi Universitas Muhammadiyah Kotabumi.....	56
5. Foto produk hasil UMKM.....	58
6. Universitas Muhammadiyah Kotabumi.....	60
7. Informan 1. Kepala Desa.....	112
8. Informan 2. Kabid penyuluhan kabupaten.....	112
9. Informan 3. Korluh BPP Kecamatan.....	112
10. Informan 4. Penyuluh pertanian	112
11. Informan 5. Penyuluh pertanian	112
12. Informan 6. Penyuluh pertanian	112
13. Informan 7. Penyuluh pertanian	113
14. Informan 8. Penyuluh pertanian	113
15. Informan 9. UMKM selai pisang.....	113
16. Informan 10. UMKM kentang kering.....	113
17. Informan 11. UMKM tape singkong.....	113
18. Informan 12. UMKM tempe.....	113
19. Informan 13. Dekan FPP Umko.....	114
20. Informan 14. dosen agroteknologi Umko.....	114
21. Informan 15. dosen agribisnis Umko.....	114
22. Informan 16 dan 17. mahasiswa Umko.....	114
23. Informan 18. kwt Desa Talang jali.....	114
24. Informan 19. kwt Desa Banjar wangi.....	114

25. Informan 20. kelompok tani Desa Wonomarto.....	115
26. Informan 21. kelompok tani Desa Margorejo.....	115
27. Informan 22. kelompok tani Desa Kalicinta.....	115
28. Informan 23. kelompok tani Desa Sawojajar.....	115
29. Informan 24. kelompok tani Desa Madukoro baru.....	115
30. Informan 25. kelompok tani Desa Madukoro.....	115

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Petani gurem adalah petani yang memiliki lahan kurang dari 0,5 hektar. Keadaan pelaku usaha pertanian tersebut setiap tahun semakin bertambah jumlahnya dengan tingkat kesejahteraan yang masih rendah. Masih rendahnya taraf kesejahteraan petani terlihat dari hasil sementara Sensus Pertanian (SP) menyatakan bahwa rumah tangga petani gurem dengan penguasaan lahan kurang dari 0,5 hektar, baik milik sendiri maupun menyewa, pada Tahun 1993 hanya 51,9 % dari 20,8 juta rumah tangga petani saat itu. Data pada tahun 2003, porsi petani gurem 53,9 % dari total rumah tangga petani, dan tahun 2008, persentase petani gurem sekitar 55,1. Total petani pengguna lahan sebanyak 27.799.280 petani, maka 62,05% petani di Indonesia adalah petani gurem (Badan Pusat Statistika, 2023).

Rendahnya tingkat kesejahteraan petani Indonesia dengan sebagian besar persentase petani gurem disebabkan penyempitan lahan juga mengakibatkan petani gurem harus menyewa lahan dari pemilik lahan pertanian supaya dapat mengolah lahan pertanian lebih luas lagi atau menjadi buruh tani. Petani gurem tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya atau meningkatkan produksi pertaniannya apabila tidak memperluas lahan pertanian mereka dengan menyewa lahan dari pemilik lahan atau dengan memilih pekerjaan di luar pertanian. Penyempitan lahan persawahan ini juga menyebabkan banyaknya masyarakat pedesaan yang menjadi pekerja sebagai buruh tani. Menjadi buruh tani, upah yang didapatkan dapat menjadi tambahan untuk memenuhi kelangsungan hidup selain dengan mengolah lahan pribadinya. Para buruh tani ini juga ada yang bermata pencaharian sebagai buruh tani yang mengharapkan

upah dari pekerjaan pertanian sebagai penghasilannya tanpa memiliki lahan sedikit pun. Seorang buruh tani mengerjakan pekerjaan mulai dari menanam padi, merawat tanaman padi, dan memanen hasil. Adanya kontak langsung petani dan buruh tani dalam suatu masyarakat pertanian menimbulkan hubungan antara petani dan buruh tani baik itu hubungan kerja yang ditandai dengan adanya hubungan pertukaran maupun hubungan sosial. Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan besar dalam pembangunan nasional (Borotoding, 2022)

Pembangunan pertanian Indonesia diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor dan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pemerataan. Dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan produktifitas dan daya saing, maka garis kebijakan harus difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan masyarakat pedesaan dengan memanfaatkan basis pertanian sebagai kunci utama untuk mengembangkan usaha industri yang mampu bersaing (Borotoding, 2022)

Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi Indonesia sangatlah penting karena sebagian besar penduduk di negara ini berkembang menggantungkan hidupnya di sektor pertanian, jika pemerintah bersungguhsungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakat, maka jalan yang harus diambil adalah dengan meningkatkan pendapatan sebagian besar penduduknya dengan bergantung pada sektor pertanian. Petani menjadi salah satu sumber daya yang utama dalam mendukung keberlangsungan sektor pertanian. Maka dari itu, pengembangan sumber daya manusia petani sebagai bagian dari komunitas pertanian atau *agricultural community development* merupakan elemen penting dalam menunjang pembangunan komoditas pertanian *agricultural commodity development* (Saputra, 2018).

Menurut Mangowal (2013) bahwa salah satu strategi penting dalam pembangunan adalah pentingnya pemberdayaan pada masyarakat. Upaya memberikan daya dan kekuatan masyarakat disebut pemberdayaan. Salah satu

strategi pemerintah dalam pembangunan nasional adalah memberdayakan masyarakat petani, khususnya di bidang agraria, yang menjadi sumber kekuatan ekonomi masyarakat dan negara (Mutmainna dkk., 2016).

Berdasarkan data Badan Pusat Statika Kecamatan Kotabumi Utara, dapat dilihat jumlah petani pengguna lahan pertanian dan petani gurem yang berada di Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023

Kecamatan	Petani Menggunakan Lahan Pertanian	Petani Gurem	Persentase
Abung Surakarta	7.657	3.056	39,90%
Abung Timur	8.134	2.954	44,37%
Kotabumi Utara	5.863	2.616	44,61%
Abung Selatan	5.955	2.305	38,70%
Abung Semuli	4.813	2.117	43,98%
Sungkai Utara	6.284	1.825	29,04%
Bunga Mayang	5.490	1.816	33,07%
Blambangan Pagar	3.620	1.272	35,13%
Kotabumi	3.075	1.205	39,18%
Sungkai Selatan	3.973	1.061	26,70%
Kotabumi Selatan	3.712	959	25,83%
Muara Sungkai	3.329	953	28,62%
Abung Tengah	3.674	620	16,87%
Tanjung Raja	6.962	576	8,27%
Bukit Kemuning	5.781	442	7,64%
Sungkai Tengah	2.836	380	13,39%
Abung Barat	3.430	312	9,09%
Abung Tinggi	3.222	289	8,96%
Abung Pekurun	2.074	270	13,01%
Sungkai Jaya	1.726	255	14,77%
Hulusungkai	2.106	223	10,58%
Abung Kunang	1.586	122	7,69%
Sungkai Barat	2.279	115	5,04%
Total	96.581	25.743	26,65%
Lampung Utara			

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Lampung Utara (2023)

Kondisi alam di Indonesia yang memiliki tanah subur menjadikan sektor pertanian dianggap sangat menguntungkan, sehingga tidak sedikit masyarakat memilih menjadi petani dan bergabung dalam kelompok tani. Pemanfaatan lahan kekayaan yang kurang baik dan benar, menyebabkan banyaknya jumlah petani gurem di Indonesia. Jumlah Petani Gurem merupakan banyaknya orang

seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hektar dan tidak termasuk lahan lainnya atau bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal. Jumlah petani gurem di kabupaten Lampung Utara sebanyak 25.743 petani, dan di antaranya 2.616 petani berada di kecamatan Kotabumi Utara (BPS Lampung Utara, 2023).

Berbagai masalah yang dihadapi petani gurem menjadikan kehidupan dan usaha pertaniannya sulit berkembang. Berikut masalah-masalah yang dihadapi petani di Kecamatan Kotabumi Utara :

1) Aspek Budidaya

- a. Keterbatasan Lahan, yaitu lahan yang tidak luas menyebabkan hasil panen tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan pasar.
- b. Keterbatasan Modal dan sarana produksi, yaitu bergantung pada sistem pinjaman dari tengkulak dengan bunga tinggi, serta kesulitan membeli pupuk, benih unggul, pestisida, dan alat pertanian modern.

2) Aspek Sosial

- a. Pendidikan yang kurang, yaitu tidak memiliki cukup pengetahuan dan sumber daya untuk mengendalikan serangan hama dan penyakit tanaman.
- b. Pola pikir yang sulit berubah, yaitu tetap percaya dengan cara lama serta enggan berinovasi dan mencoba teknologi baru.
- c. Karakter yang cenderung egois, yaitu masih banyak petani yang belum tergabung menjadi anggota kelompok tani.
- d. Konflik Agraria dan kepemilikan lahan, yaitu banyak petani gurem yang tidak memiliki sertifikat tanah, sehingga menjadi tanah sengketa.

3) Aspek Individu

- a. Kurang berani mengambil risiko, yaitu takut mencoba hal baru karena takut gagal.
- b. Rendahnya kesadaran akan pendidikan dan pelatihan, yaitu banyak petani yang tidak tertarik mengikuti pelatihan pertanian.

- c. Budaya pasrah dan fatalistik, yaitu banyak petani yang masih memiliki kepercayaan “panen tergantung alam, bukan usaha manusia” sehingga petani tidak berusaha mengubah keadaan.
- d. Sistem warisan lahan yang menyusut, yaitu membagi lahan kepada semua anak menyebabkan luas lahan semakin kecil setiap generasi.

Berangkat dari masalah-masalah yang dialami petani gurem di Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara tersebut, maka perlu adanya peran aktif dari *stakeholder* atau pemangku kepentingan setempat untuk turut mendukung dan menggerakkan secara konsisten pada kegiatan pemberdayaan masyarakat terkhusus petani gurem. Sehingga permasalahan tersebut menjadi permasalahan yang harus dipecahkan, maka dalam ini perlu dilakukan penelitian mengenai “Pemberdayaan Petani Gurem Melalui Peran Stakeholders Di Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dan keterkaitan stakeholders dalam kegiatan pemberdayaan petani gurem di Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara?
2. Apa kendala pada kegiatan pemberdayaan petani gurem di Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dibawa pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran dan keterkaitan stakeholder dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat petani gurem di Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara?
2. Mengetahui kendala dalam pelaksanaan pemberdayaan petani gurem di Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu serta pengetahuan bagi pembaca. Penelitian ini berbasis ilmu sosial dengan melihat fenomena kegiatan pemberdayaan petani gurem melalui peran stakeholders.

2. Manfaat Praktis

- a. Program Studi Penyuluhan Pertanian

Penelitian ini bermanfaat untuk Program Studi Penyuluhan Pertanian sebagai pandangan bahwa kegiatan pemberdayaan petani gurem yang baik menjadi salah satu kunci kesejahteraan masyarakat terutama petani.

- b. Akademisi Lain

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi peneliti lain, jika ingin mengkaji dan melaksanakan penelitian lebih lanjut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya (Mardikanto, dan Soebiato, 2013). Menurut UU Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani pada Pasal 1 Ayat 2 tertulis pengertian pemberdayaan petani yang berbunyi “pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani”. Memberikan kekuatan bagi masyarakat lemah merupakan suatu keniscayaan bagi pemerintah, baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah karena mereka diamanatkan oleh Undang-Undang dan ideologi negara untuk memberdayakan masyarakat. Namun demikian ia tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata, ia juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak utamanya masyarakat itu sendiri yang merupakan bagian dari objek sasaran dengan cara ikut berpartisipasi aktif dalam melaksanakan berbagai program kerja pemerintah dalam pemberdayaan (Hastuti dan Setyawan, 2021).

Menurut Mardikanto dan Poerwoko (2012) terdapat beberapa tujuan pemberdayaan (dalam Hamid, 2018), yaitu:

- 1) *Better Education*, perbaikan pendidikan hendaknya menjadi elemen dari tujuan pemberdayaan, karena ia merupakan pondasi dasar dalam pemberdayaan keberlanjutan. Perbaikan pendidikan hendaknya tidak hanya mencakup perbaikan materi, metode, waktu, tempat dan interaksi antara fasilitator dengan masyarakat binaan, namun tak elbih pentingnya yakni mendorong masyarakat binaan untuk terus belajar tanpa batas waktu dan umur.
- 2) *Better Accessibility*, pada aspek perbaikan aksesibilitas maka diharapkan mampu memperbaiki aksesibilitas pada sumber informasi, keuangan, penyediaan produk, peralatan dan lembaga pemasaran.
- 3) *Better Action*, dengan adanya perbaikan pendidikan dan aksesibilitas yang beragam (SDA, SDM, Sumber daya lainnya) maka diharapkan mampu melahirkan tindakan yang semakin membaik.
- 4) *Better Institution*, untuk menjalin kemitraan usaha, maka perlu adanya perbaikan kelembagaan. Perihal ini akan berdampak pada meningkatnya posisi tawar yang kuat pada masyarakat.
- 5) *Better Business*, dengan bermodalkan empat usaha dan tujuan yang dilakukan diatas, maka secara langsung dan nyata akan berdampak pada perbaikan usaha atau bisnis yang dikembangkan.
- 6) *Better Income*, dengan adanya perbaikan usaha atau bisnis yang terus dikembangkan maka diharapkan mampu memperbaiki pendapatan yang diperoleh baik ada cakupan keluarga maupun kelompok.
- 7) *Better Environment*, perbaikan pendapatan yakni modal yang dimiliki maka juga akan berdampak pada perbaikan lingkungan baik secara fisik maupun sosial.
- 8) *Better Living*, disaat pendapatan masyarakat atau keluarga dan perbaikan lingkungan meningkat, maka tentunya akan mampu menciptakan situasi kehidupan yang lebih baik.

- 9) *Better Community*, perbaikan masyarakat akan tercipta dikala lingkungan yang baik secara fisik dan sosial dan situasi kehidupan yang lebih baik dapat terwujud.

Menurut Mardikanto and Sebiato (2013) pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai proses penyuluhan pembangunan yang oleh Mardikanto diartikan sebagai proses perubahan sosial, ekonomi dan politik, untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

2. Petani Gurem

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Petani yaitu orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Sementara petani gurem adalah petani kecil yang memiliki lahan kurang dari 0,50 ha, sehingga karena lahan kepemilikannya sangatlah kecil maka disebut petani gurem. Istilah gurem sebenarnya merujuk pada *kutu parasit* yang kerap ditemukan pada ayam kampung betina yang sedang mengerami telur. Hewan ini memiliki ukuran tubuh yang sangat kecil, bahkan saat diukur tidak sampai 1 milimeter maka dianalogikan kepada petani yang memiliki luas lahan yang sangat kecil.

Petani yang menguasai lahan kurang dari 0,5 hektar tergolong sebagai petani skala kecil, atau dikenal dengan istilah “petani gurem”. Penguasaan lahan tersebut meliputi satu atau lebih kegiatan usaha tanaman padi, palawija, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, budidaya ikan/biota lain di kolam air tawar/tambak air payau, dan penangkapan satwa liar (BPS Nasional, 2013).

3. Peran Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*)

Peran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kejadian. Menurut Soerjono Soekanto (2012) peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Tindakan tersebut dijalankan dengan memanfaatkan kewenangan, kekuasaan, serta fasilitas yang dimiliki karena kedudukannya”. Adanya peranan ini menimbulkan konsekuensi tertentu yaitu adanya suatu kewajiban yang harus dilaksanakan seseorang sesuai dengan peranan atau status kedudukannya.

Menurut Winarno (2016) aktor kebijakan atau stakeholder dapat diklasifikasikan dalam dua kategori yakni: 1) Aktor resmi yang merupakan agen pemerintahan (birokrasi), yaitu eksekutif, legislatif, dan yudikatif; 2) Aktor tidak resmi yaitu partai politik, kelompok kepentingan dan warga negara. Pengklasifikasian ini dapat menggambarkan masing-masing peranan dari stakeholder sebagai aktor pelaksana pemberdayaan masyarakat. Dikarenakan perbaikan kondisi masyarakat sangat memerlukan modal sosial dan politik dari pemerintah (Maulana, dkk. 2022). Upaya perbaikan akan kondisi ini, semestinya dapat tercover melalui kegiatan pemberdayaan oleh pihak stakeholder sebagai aktor yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kedudukan stakeholders memiliki peran yang penting dalam pemberdayaan masyarakat. Pemilihan stakeholder yang tepat dilakukan agar tercipta kesesuaian antara isu program atau pengembangan masyarakat dengan bidang stakeholder tersebut. Stakeholder sebagai pihak yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan di level administratif, diharapkan paham terhadap apa yang menjadi tanggung jawab dan ketelibatannya dalam upaya mewujudkan tujuan program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Sehingga setelah program berakhir, masyarakat dan stakeholder dapat terus bersama-sama menjalankan praktik baik yang sudah muncul (Mansur, 2022). Stakeholders dalam hal ini pemberdayaan petani

gurem yaitu pemerintah daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Kelompok Tani, dan akademisi riset Universitas.

3.1 Peran Pemerintah Daerah

Dukungan pemerintah baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan merupakan prasyarat bagi pembangunan karena akan mengatur konteks proses pembangunan yang dapat mempengaruhi seluruh bagian proses lainnya.

Sesuai dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah. Dalam pasal 7 bagian pertama yaitu peran pemerintah pusat melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh daerah, dan pada pasal 7 bagian kedua menjelaskan bahwa presiden memegang tanggung jawab akhir atas penyelenggaraan urusan pemerintahan yang di laksanakan oleh pemerintah pusat dan daerah. Sehingga dari peraturan yang diterbitkan menjadi dasar utama pemerintah dalam menyelenggarakan pemerintahan dan sebagai penanggung jawab utama dalam memberi peran penting pada pemberdayaan masyarakat.

Menurut Musa (2017) pemerintah memiliki beberapa peran dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1) Pemerintah sebagai Regulator

Pemerintah miliki peran sebagai Regulator yaitu sebagai pengatur atau menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan, seperti hal nya menerbitkan peraturan-peraturan dalam rangka efektifitas dan tertib administrasi pembangunan. Pemberdayaan masyarakat terutama pada segi ekonomi akan berkaitan dengan kebijakan yang mendukung dalam pengembangan usahatani masyarakat. Peran pemerintah sebagai regulator, yaitu:

- a. Membuat kebijakan dalam hal pemberdayaan petani yang diarahkan seperti kebijakan di bidang permodalan guna mendukung kegiatan usaha masyarakat dan dianggarkan dari APBN/APBD.

- b. Menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan (menerbitkan peraturan-peraturan dalam rangka efektifitas dan tertib administrasi pembangunan).
- c. Memberikan acuan dasar yang selanjutnya diterjemahkan oleh masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur setiap kegiatan pelaksanaan pemberdayaan.

2) Pemerintah sebagai Dinamisator

Pemerintah memiliki peran sebagai dinamisator yaitu menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pemberdayaan. Peran pemerintah ini dengan melakukan pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat. Biasanya pemberian bimbingan diwujudkan melalui tim penyuluh maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat. Bimbingan dan pengarahan sangat diperlukan dalam memelihara dan mencapai tujuan dari pemberdayaan masyarakat. Peran pemerintah sebagai dinamisator, yaitu:

- a. Menggerakkan partisipasi multipihak tatkala stagnasi terjadi dalam proses pembangunan (mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah).
- b. Pemberian bimbingan dan pengarahan yang intensif dan efektif kepada masyarakat.
- c. Peran pemerintah dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam hal pengelolaan usahatani milik petani.

3) Pemerintah sebagai fasilitator

Pemerintah memiliki peran sebagai fasilitator yaitu menjembatani kepentingan berbagai pihak dalam mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat. Sebagai fasilitator, pemerintah menciptakan atau memfasilitasi suasana yang tertib, nyaman dan aman, termasuk memberikan dukungan dengan menyediakan sarana dan prasarana dalam mendukung kebutuhan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Peran pemerintah sebagai fasilitator atau memfasilitasi, yaitu :

- a. Menyediakan sarana dan prasarana pembangunan.

- b. Menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan (menjembatani kepentingan berbagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah).
- c. Penyediaan pendidikan dan pelatihan kepada petani gurem dalam mengelola usahatani.

4) Pemerintah sebagai Katalisator

Pemerintah memiliki peran sebagai katalisator yaitu pemerintah berposisi sebagai agen yang mempercepat pengembangan potensi daerah dan negara yang kemudian menjadi modal sosial untuk membangun partisipasi. Peran pemerintah sebagai katalisator, yaitu:

- a. Menggerakkan partisipasi masyarakat untuk pengembangan maupun pemberdayaan
- b. Membimbing serta mengarahkan pelaku usahatani agar efektif maupun intensif sehingga dapat mempercepat tingkat pertumbuhan.

3.2 Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

Penyuluh pertanian adalah tenaga profesional yang bertugas membantu petani dalam meningkatkan kapasitas usaha tani melalui transfer pengetahuan, keterampilan, dan pendampingan. Peran ini mencakup pemberian informasi tentang teknologi pertanian terbaru, pengelolaan sumber daya secara efisien, serta penerapan praktik budidaya yang berkelanjutan. Selain itu, penyuluh juga berfungsi sebagai fasilitator yang menjembatani petani dengan lembaga pendukung, seperti perbankan, pemasaran, maupun penyedia sarana produksi. Penyuluh tidak hanya berperan pada aspek teknis, tetapi juga membangun motivasi, rasa percaya diri, dan kemandirian petani melalui pendekatan partisipatif. Dengan demikian, keberadaan penyuluh pertanian menjadi salah satu faktor kunci dalam proses pemberdayaan masyarakat tani, karena mereka berperan sebagai agen perubahan yang mendorong peningkatan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Menurut Mardikanto (2010), peran penyuluh pertanian dapat dibagi menjadi tiga aspek utama, yaitu:

1) Peran Pendidik (Edukasi)

Penyuluh berperan sebagai pendidik yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru kepada petani agar mereka mampu mengelola usaha tani secara efektif dan berkelanjutan. Tujuan dari peran pendidik adalah meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, sehingga petani dapat memahami teknologi pertanian modern, teknik budidaya yang tepat, serta prinsip manajemen usaha tani. Peran penyuluh pertanian sebagai pendidik, yaitu:

- a. Memberikan pelatihan budidaya tanaman yang sesuai dengan kondisi lahan dan iklim setempat.
- b. Menyampaikan materi penyuluhan tentang pengendalian hama terpadu (PHT) agar petani mampu mengurangi penggunaan pestisida kimia dan menjaga keberlanjutan lingkungan.
- c. Memberikan pengetahuan tentang penggunaan teknologi pertanian modern, seperti alat mesin pertanian (alsintan) atau aplikasi digital untuk memantau kondisi tanaman.
- d. Menyelenggarakan diskusi kelompok tani sebagai sarana berbagi pengalaman dan pembelajaran bersama antarpetani.

2) Peran Fasilitator (Fasilitatif)

Penyuluh berperan sebagai penghubung antara sumber inovasi (seperti lembaga penelitian, perguruan tinggi, atau dinas pertanian) dengan petani. Tujuan sebagai penghubung adalah menyampaikan informasi teknologi, kebijakan pertanian, dan peluang pasar secara jelas dan mudah dipahami oleh petani. Sehingga dapat mempercepat adopsi inovasi pertanian dan mencegah kesenjangan informasi antara petani dan pihak pembuat kebijakan atau peneliti. Peran penyuluh pertanian sebagai penghubung, yaitu:

- a. Menghubungkan petani dengan pihak penyedia sarana produksi pertanian seperti benih unggul, pupuk, dan alat mesin pertanian.
- b. Menjembatani komunikasi antara petani dengan pemerintah daerah atau instansi terkait untuk mendapatkan bantuan program pertanian.
- c. Memfasilitasi pembentukan dan penguatan kelompok tani agar petani memiliki wadah organisasi yang kuat.

3) Peran Motivator (Motivatif)

Penyuluh berperan sebagai motivator yaitu membangkitkan semangat, rasa percaya diri, kemandirian petani agar mampu mengembangkan usahanya, dan menginformasikan keuntungan mengikuti kegiatan kelompok tani dalam mendorong anggota memberikan inovasi. Peran penyuluh pertanian sebagai Motivator, yaitu:

- a. Memberikan semangat kepada petani agar tetap berusaha meskipun menghadapi kendala seperti gagal panen atau harga hasil panen turun.
- b. Mengajak petani mencoba inovasi baru dalam budidaya untuk meningkatkan produktivitas.
- c. Memberikan penghargaan atau apresiasi bagi petani yang berhasil menerapkan teknologi pertanian yang diajarkan.
- d. Mendorong petani untuk memanfaatkan lahan tidur menjadi lahan produktif.
- e. Memotivasi petani untuk bekerja sama dalam kelompok tani demi mencapai hasil yang lebih optimal.

3.3 Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) adalah organisasi yang memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat, melaksanakan kegiatan sosial, dan menyelesaikan masalah sosial tanpa mengutamakan keuntungan (UU Nomor 17 Tahun 2013). LSM merupakan sebuah organisasi yang didirikan perorangan ataupun kelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya. Selain itu, LSM memiliki fungsi sebagai mediator antara masyarakat dan pemerintah, yang memungkinkan masyarakat untuk menyuarakan kepentingan dan aspirasi mereka.

Menurut Hagul (1992) sekurang-kurangnya ada lima ciri yang memberi identitas bagi setiap LSM, yaitu:

- 1) menjangkau yang paling miskin;
- 2) partisipasi atau bottom-up;
- 3) tidak birokratis;

- 4) bisa bereksperimen; dan
- 5) biaya murah.

Dari uraian ini, terlihat bahwa salah satu misi dan peran utama adalah memberdayakan masyarakat. Oleh karena itu, kondisi kemiskinan dan SDM masyarakat yang rendah bisa menjadi fokus dalam program kerja LSM. Menurut Mardikanto dan Soebiato (2015) LSM memiliki peranan dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu :

- 1) LSM miliki peran sebagai Fasilitator, artinya lembaga yang menyediakan setiap kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pemberdayaan.
- 2) LSM miliki peran sebagai katalisator, artinya dapat membantu masyarakat dalam memahami tujuan bersama, dan membantu masyarakat dalam membuat rencana untuk mencapai tujuan bersama.
- 3) LSM miliki peran sebagai Pelatih dan pendidik, artinya LSM berperan untuk dapat melatih dan mendidik masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan.
- 4) LSM miliki peran sebagai Pemupukan modal, artinya membantu petani dengan menyelenggarakan tabungan dan kredit. LSM menghubungkan antara masyarakat dengan bank, sehingga timbul Program Hubungan Bank dan Kredit Serbaguna Mandiri.
- 5) LSM miliki peran sebagai Penyelenggaraan proyek-proyek stimulant, artinya melakukan proses menstimulasi atau mendorong serta memotivasi agar individu petani (personal), komunitas dan institusi daerah mempunyai kemampuan atau keberdayaan dalam menentukan pilihan kebutuhannya melalui proses dialog dan pendampingan.
- 6) LSM miliki peran sebagai Agent advocacy, artinya berperan menjadi pendamping dan pemantauan terkait pelanggaran hak asasi manusia. Mereka menyelidiki kasus-kasus pelanggaran dan mengumpulkan bukti yang dapat digunakan untuk memperjuangkan keadilan masyarakat terutama petani.
- 7) LSM miliki peran sebagai lembaga penggerak peran serta masyarakat, artinya LSM yang memprakasai aktivitas untuk memberdayakan masyarakat lokal. Disamping itu keterlibatan LSM menjadi salah satu stakeholder, partisipasi masyarakat juga merupakan hal yang penting yang menjadi faktor keberhasilan program tersebut. Keaktifan masyarakat dapat terlihat pada saat

proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi program pembangunan.

3.4 Peran Bisnis dan Pengusaha (UMKM)

Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT), yang berisi bahwa usaha yang menjalankan usaha dibidang sumber daya alam harus bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, memuat kewajiban untuk melakukan tanggung jawab sosial yaitu pemberdayaan masyarakat, yang difokuskan dengan membangun hubungan dengan masyarakat yang diwilayahnya terdapat suatu usaha untuk nantinya diberikan binaan untuk memberdayakan masyarakat setempat, sehingga perusahaan turut serta terlibat di dalamnya.

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2015) Dalam perekonomian Indonesia Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang penting, yaitu:

- 1) UMKM memiliki peran sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, artinya membantu menjaga kesejahteraan masyarakat dalam memastikan bahwa aktivitas ekonomi terus berjalan, terutama di daerah pedesaan dan komunitas lokal. Kemampuan masyarakat untuk bertahan dan memutar ekonomi lokal menjadikan UMKM sebagai stabilisator penting dalam perekonomian nasional.
- 2) UMKM memiliki peran sebagai penyedia lapangan kerja yang terbesar, artinya menyediakan berbagai jenis pekerjaan dan peluang bisnis, serta membantu meningkatkan taraf hidup banyak keluarga, yang dapat berkontribusi terhadap penurunan tingkat pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- 3) UMKM memiliki peran sebagai pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal terutama di daerah pedesaan dan kota-kota kecil, artinya dapat membantu dalam menjaga perputaran uang di tingkat lokal dengan mempekerjakan penduduk setempat dan menggunakan bahan baku yang ada di sekitar mereka.

- 4) UMKM memiliki peran sebagai pemberdayaan masyarakat, artinya dengan berwirausaha masyarakat dapat memperoleh penghasilan sendiri, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan penguatan peran individu dalam masyarakat.
- 5) UMKM memiliki peran sebagai pencipta pasar baru dan sumber inovasi, artinya skala usaha yang relatif kecil memiliki fleksibilitas untuk mencoba pendekatan baru dan berinovasi tanpa terikat oleh birokrasi yang sering membatasi perusahaan besar.
- 6) UMKM memiliki peran sebagai stabilitas penyumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor, artinya umkm menjadi bagian dari rantai pasok industri yang lebih besar, memberikan produk dan layanan yang dapat bersaing di pasar internasional.

3.5 Peran Perguruan Tinggi

Peran Perguruan Tinggi dapat di tuangkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang kita ketahui adalah Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan Perguruan tinggi yaitu melalui Pengabdian Masyarakat. Dalam UU Pendidikan Tinggi No. 12 tahun 2012 bahwa unsur pengabdian masyarakat adalah salah satu dharma yang dijalankan oleh institusi Perguruan tinggi, Pengabdian pada Masyarakat tidaklah melekat ke dalam tugas wajib individual dosen, namun mengamanatkannya diwujudkan oleh fungsi institusi pendidikan tinggi.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi merupakan perwujudan nyata dari bagaimana ilmu, amal dan transformasi sosial saling berkelindan karena di tahapan inilah jembatan antara perguruan tinggi dan masyarakat dapat terbentuk untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan sosial yang ada (Soehadha, 2016). Perguruan tinggi menjadi aktor yang bisa mendorong kemandirian masyarakat.

Peran akademisi dalam upaya mensejahterakan masyarakat indonesia setidaknya diimplemtasikan pada dua aspek yaitu:

1. Peran Dosen dalam penerapan hasil penelitian dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yang dilaksanakan melalui kegiatan:
 - a) Penerapan Hasil penelitian berupa karya cipta kreasi dan inovasi dosen sesuai bidang ilmu keahlian program studi, seperti bidang teknik/ teknologi, pertanian, ekonomi, administrasi, hukum, pariwisata dan bidang keilmuan lainnya;
 - b) Pelatihan pemanfaatan teknologi dan sosialisasi ilmu pengetahuan;
 - c) Pendampingan dan pengembangan usaha masyarakat yang sudah ada;
 - d) Menciptakan masyarakat yang mandiri, punya usaha, berketerampilan dan berprestasi.
2. Peran mahasiswa dalam upaya mensejahterakan masyarakat Indonesia yaitu:
 - a) Agen perubahan dengan arti mahasiswa memiliki peran sebagai motor penggerak perubahan sosial. Mahasiswa menjadi garda terdepan dalam melakukan perubahan, karena memiliki semangat dan energi yang tinggi untuk menciptakan perubahan yang positif. Keterlibatan dalam berbagai gerakan sosial, komunitas, dan organisasi, maka mahasiswa dapat mendorong perubahan positif di masyarakat, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, maupun lingkungan. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan, yaitu:
 - 1) Mengidentifikasi dan menganalisis terkait permasalahan yang terjadi di masyarakat, sehingga dapat mencari solusi yang inovatif dengan menggunakan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi, serta mendorong perubahan yang berkelanjutan pada kesejahteraan masyarakat.
 - 2) Memotivasi dan menginspirasi orang lain untuk berbuat lebih baik dalam kehidupan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk perubahan lebih baik kedepannya.
 - 3) Mendorong partisipasi masyarakat terkait pengambilan keputusan, dengan mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan, dan perubahan yang diinginkan masyarakat.
 - 4) Pengontrol Sosial, dengan arti mahasiswa memiliki peran kontrol sosial dalam kehidupan sosial di masyarakat, bangsa, dan negara. Mahasiswa

diharapkan dapat menjadi pengontrol terkait kegiatan bermasyarakat yang baik dengan sesuai tujuan kebaikan bersama, dan dapat memberikan saran serta kritikan ketika ada kejanggalaan suatu hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dalam bermasyarakat. Peran mahasiswa sebagai pengontrol sosial, yaitu:

- 5) Memastikan keadilan dan keseimbangan terkait kehidupan sosial, sehingga dapat melawan diskriminasi, ketidakadilan, dan segala bentuk pelanggaran yang dapat merugikan masyarakat.
 - 6) Menjadi panutan dalam masyarakat, sehingga diharapkan mahasiswa dapat menjadi teladan di masyarakat terkait sikap, etika, dan integritas yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan.
 - 7) Mengadvokasi perubahan sosial terkait isu-isu penting sosial yang terjadi di masyarakat, dengan melakukan gerakan sosial, kampanye, dan kegiatan-kegiatan yang bertujuan memberikan kesadaran dan memperjuangkan hak-hak masyarakat sosial.
- b) Kekuatan moral, dengan arti mahasiswa adalah kumpulan dari banyak orang yang diharapkan memiliki moral yang baik, karena memiliki pendidikan, pengetahuan maupun ilmu yang tinggi. Peran mahasiswa dalam masyarakat sangat penting untuk menjaga nilai-nilai baik dalam masyarakat. Karena hal tersebut, mahasiswa kemudian diharapkan dapat bertanggung jawab terhadap moral dari diri masing-masing sebagai seorang individu yang memiliki ilmu dan wawasan, dan mampu melaksanakannya dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Irawati dan Rangga (2019). ada beberapa aspek yang perlu dipastikan terkait dengan peran perguruan tinggi yaitu:
- 1) Perguruan Tinggi perlu memastikan bahwa kebutuhan masyarakat yang berorientasi pada pendidikan perlu diakomodasi dengan maksimal melalui penciptaan lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang kondusif ini mendukung munculnya jiwa-jiwa akademis yang dinamis dalam rangka sarana sosialisasi nilai dan norma yang baik.
 - 2) Perguruan tinggi dan masyarakat perlu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dalam rangka mempersiapkan dirinya agar mampu bersaing

dalam dunia usaha sesuai dengan kemampuan, minat, bakat dan spesifikasinya masing-masing.

4 Peran Kelompok Tani

Sesuai Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/.

“Kelompok Tani berperan dan berfungsi sebagai kelas belajar, unit produksi usaha tani, dan wahana kerjasama antara anggota kelompok”.

- a) Sebagai Kelas Belajar, Kelompok tani sebagai kelas belajar bagi petani merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dalam usahatani yang lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Dalam kelas belajar mengajar ini, diarahkan agar anggota-anggota kelompok memiliki kemampaun dalam hal:
 - 1) Menggali, merumuskan keperluan, belajar dan merencanakan serta mempersiapkannya.
 - 2) Berhubungan dan bekerjasama dengan sumber informasi dan teknologi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain. Hal ini merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memenuhi keperluan belajar dengan mencari sumber-sumber informasi dan teknologi.
 - 3) Menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai.
 - 4) Mempersiapkan sarana belajar yang dibutuhkan, yaitu telah tersedianya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar.
 - 5) Berperan, serta aktif dalam proses belajar mengajar.
 - 6) Mengemukakan keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi sesama kelompok.
 - 7) Memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi orang lain dalam kelompok, yaitu adanya solidaritas dan toleransi sesama

pihak yang terkait dengan menghargai keinginan dan pendapat orang lain dengan mengerti maksud dan tujuannya.

- 8) Merumuskan kesepakatan bersama baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melaksanakan berbagai kegiatan kelompok.
- 9) Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama, yaitu adanya kedisiplinan dalam menegakkan kesepakatan-kesepakatan yang telah diputuskan sebelumnya.
- 10) Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala antara sub kelompok.

Hasil dari kelompok tani sebagai kelas belajar yaitu dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan petani semakin sejahtera.

- b) Sebagai Unit Produksi Usaha tani, Kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usaha tani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Upaya peningkatan peran kelompok tani sebagai unit produksi berorientasi kepada agribisnis dan agroindustri dan hal ini dilakukan oleh peningkatan berbagai kemampuan yang merupakan tugas dan tanggung jawab kelompok, kemampuan itu antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengambil keputusan dalam menentukan pola usaha tani yang menguntungkan berdasarkan teknologi terapan dan berorientasi pasar tanpa melupakan kepentingan nasional.
- 2) Menyusun rencana usahatani/Rencana Defenitif Kelompok (RDK) serta rencana permodalan, yaitu adanya kemampuan dalam menyusun rencana kegiatan-kegiatan kelompok tani untuk 1 tahun yang disusun berdasarkan kesepakatan kerjasama sebagai hasil musyawarah kelompok.
- 3) Menerapkan teknologi maju dalam usahatani sesuai rekomendasi.
- 4) Berhubungan dan bekerjasama dengan pihak-pihak penyedia saran produksi dan pemasaran hasil, yaitu adanya usaha-usaha dalam

kerjasama dalam penyedia sarana produksi didalam kecepatan atau kelancaran usaha tani.

- 5) Menanti dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam kelompok.
- 6) Menganalisa dan menilai hasil usahatani yang dilaksanakan.
- 7) Mengatasi keadaan darurat, yaitu adanya usaha-usaha dalam menghadapi masalah dalam usahatani dengan keadaan-keadaan diluar dugaan atau di luar rencana.
- 8) Mengelola administrasi kelompok, yaitu adanya suatu kemampuan kelompok dalam mengelola atau mengurus suatu proses atau kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Hasil dari kelompok tani sebagai Unit Produksi Usahatani yaitu membuat kelompok tani mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

- c) Sebagai Wahana Kerjasama Antara Anggota, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama antara sesama petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan hambatan dan gangguan. Untuk dapat mengatasi ataupun untuk menekan resiko tersebut maka kelompok tani dapat menanggulangi/ mengatasinya dengan cara memperkuat dan menjalin kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok. Untuk dapat memperkuat dan menjalin kerjasama tersebut, maka kelompok tani sebagai wahana kerjasama antara anggota kelompok harus meningkatkan berbagai kemampuan. Kemampuan-kemampuan yang dimaksud yaitu :
 - 1) Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya, dan selalu keinginan untuk bekerjasama.
 - 2) Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandanganpandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama, yaitu segala sesuatu yang menyangkut kelompok, diketahui oleh semua pihak yang terkait dalam kelompok, tidak hanya sebatas pada orang-orang tertentu saja.

- 3) Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja antara sesama anggota sesuai dengan kesepakatan bersama.
- 4) Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara sesama anggota kelompok, yaitu menaati apa yang menjadi norma-norma kelompok, melaksanakan ketentuan-ketentuan ataupun keputusan-keputusan yang telah ditentukan oleh kelompok.
- 5) Merencanakan dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama kelompok.
- 6) Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama kelompok.
- 7) Melaksanakan tukar pikiran.
- 8) Bekerja sama dengan pihak-pihak penyedia kemudahan sarana produksi, pengolah dan pemasaran hasil.
- 9) Mengembangkan kader kepemimpinan di kalangan para anggota kelompok dengan jalan memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk mengembangkan keterampilanya dibidang tertentu sehingga berperan sebagai agen teknologi.
- 10) Mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha para anggota kelompok.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Metode dan Hasil	Yang Diambil Dari Penelitian
1.	Sevina Adinda Ayu (2019)	Skripsi	Pemberdayaan Petani Gurem Oleh Pemerintah Desa Melalui Program Kelompok Tani di Dukuh Klumpit Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan.	Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini memperlihatkan pelaksanaan pemberdayaan petani gurem dilakukan penyuluhan yang berisi tentang pembudidayaan tanaman padi, penanggulangan hama padi, penggunaan alat-alat pertanian serta cara panen padi yang tepat. Pelaksanaan pemberdayaan ini belum cukup optimal karena faktor karakteristik petani yang berbeda, komunikasi dari pemerintah desa dengan anggota kelompok tani kurang lancar, anggota kelompok tani kurang aktif dalam kegiatan kelompok tani dan materi penyuluhan cenderung monoton.	Faktor penghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat
2.	Nurmagfirha, 20	Jurnal Sosial Ekonomi. Vol. 10. No. 2 (140-152)	Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat	Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode survei Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh setiap pemerintah dan perangkatnya harus berperan besar dalam memberdayakan warganya, terutama merangsang, mendorong, atau memotivasi setiap individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya. Dan peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat yaitu: 1) Pemerintah sebagai Regulator, 2) Pemerintah sebagai Dinamisator, 3) Pemerintah sebagai Fasilitator.	Peran-peran Pemerintah

Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Metode dan Hasil	Yang Diambil Dari Penelitian
3.	Wijaya Muhamad Rudi (2022)	Jurnal Pengembangan dan Pembelajaran Vol.1 (14-23)	Optimalisasi Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu Library Research (studi kepustakaan). Hasil penelitian ini menjelaskan Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan baik secara akademis maupun keterampilan. Perguruan Tinggi menjadi pelopor dalam pembinaan dan pengembangan Sumber daya manusia yang terintegrasi guna memenuhi (1) kebutuhan warga masyarakat yang berorientasi ideal atas pendidikan, melalui penciptaan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya spirit akademik yang dinamis, serta dapat menjadi wahana sosialisasi nilai-nilai, norma, dan sikap mandiri, dan (2) kebutuhan masyarakat yang berorientasi pragmatis melalui kesiapan mendidik manusia yang dapat terserap oleh dunia usaha sesuai spesifikasinya masing-masing.	Peran perguruan tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat.
4.	Saputra Yonnas Hangga (2018)	Jurnal SEPA. Vol. 14. No. 2 (146-157)	Eksistensi Dan Transformasi Petani Gurem: Kasus Pertanian Wilayah Pinggiran Kota Bandung	Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode survei deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi dan transformasi petani gurem mengalami degradasi. Permasalahan utama yang dihadapi petani gurem di lokasi penelitian adalah alih fungsi lahan pertanian ke non-pertanian.	Permasalahan petani gurem

Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Metode dan Hasil	Yang dikutip dari penelitian
5.	Herianto Borotoding (2022)	Skripsi	Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Pemanukan Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan Petani masuk di kelompok tani karena mereka menginginkan bantuan dari pemerintah atau pihak yang berwenang. Peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan Petani di Desa Pemanukan yaitu sebagai wadah diskusi untuk para anggota kelompok, sebagai wadah informasi untuk anggota kelompok, serta sebagai unit produksi menyediakan sarana dan prasarna produksi.	Peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani.
6.	Alex Sanjaya (2019)	Skripsi	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Gunungrejo Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Gunungrejo menerapkan program-program pemberdayaan masyarakat, yakni pemanfaatan pekarangan rumah, tabungan masyarakat, ternak sapi dan kambing, budidaya ikan lele, tanaman kolektif masyarakat, lomba dusun, pengembangan usaha mikro kecil dan menengah, dan pengembangan wisata.	Pengetahuan upaya pemberdayaan masyarakat desa.

Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul Penelitian	Metode dan Hasil	Yang dikutip dari penelitian
7.	Laily sean, Heru Ribawanto, Farida Nurani (2014)	Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 1, (147-153)	Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan (Studi Di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang pemberdayaan petani yang dilakukan di Desa Betet dapat dikatakan sudah lebih baik dalam mewujudkan ketahanan pangan. Dimana produksi yang dihasilkan menjadi lebih baik dan meningkat, ini dikarenakan pengetahuan dan keterampilan petani dalam bercocok tanam juga meningkat. Faktor pendukung utama keberhasilan peningkatan ketahanan pangan di Desa Betet adalah berjalannya program dengan adanya dukungan dari Pemerintah Daerah serta adanya bantuan subsidi dan benih.	Faktor penghambat dan pendukung dalam upaya pemberdayaan petani.
8.	Sinaga Indra Marconi (2017)	Skripsi	Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Di Kelompok Tani Sumber Harapan Mulya Desa Tlengkung, Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adapun 5 kegiatan kelompok tani yaitu jalan usaha tani, budidaya ikan, pembuatan Bronjong, bantuan Domba dan kandang dan Jambu Kristal. Program-program ini membawa dampak positif bagi petani yang mana dengan berjalannya program ini mendapatkan hasil yang dapat membantu petani baik itu dalam segi ekonomi maupun sarana dan pra sarana. Kelompok tani Sumber Harapan Mulya mempunyai peranan positif bagi petani baik secara teknis dan sosial.	Peranan kelompok tani pada kesejahteraan petani.

Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Metode dan Hasil	Yang dikutip dari penelitian
9.	Putra Adnan Husada (2016)	Jurnal Analisa Sosiologi Vol. 5 No.2 (40- 52)	Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan UMKM memiliki peran penting dan strategis dalam perkembangan ekonomi nasional. Sebagai tambahan dalam perannya dalam perkembangan ekonomi dan ketengakerjaan, UMKM juga berperan dalam perkembangan distribusi hasil. Bentuk nyata dari populisme ekonomi adalah dalam bentuk dukungan kepada UMKM, sehingga produksi UMKM tidak hanya dipasarkan di pasar lokal namun juga merambah ke pasar yang lebih luas. Selain itu, jika didukung oleh penggunaan informasi teknologi, pemasaran produk tidak lagi terhambat oleh waktu dan tempat	Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia.
10.	Anisah Fira, Wahyu Santoso, Syarif Imam (2021)	Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Volume 8, No.3 (724- 736)	Eksistensi Petani Gurem di Kabupaten Gresik	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan Eksistensi petani gurem di Kabupaten Gresik masih terbukti ada dan masih berlanjut kehidupannya walaupun ditengah pandemi petani gurem tetap melakukan kegiatan pertanian. Faktor faktor yang mempengaruhi jumlah petani gurem di Kabupaten Gresik yaitu faktor luas lahan,harga komoditas, pendidikan (SD), usia (55-65 tahun) dan jumlah anggota keluarga (3-5 anggota).	Pengetahuan eksistensi Petani Gurem.

C. Kerangka Pikir

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses membantu masyarakat secara bersama-sama dalam rangka mewujudkan tujuan bersama yaitu mensejahterakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki yaitu sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) yang akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Upaya penguatan pemberdayaan petani yaitu mengembangkan jiwa dan sikap mandiri dalam perekonomian.

Pemberdayaan Petani pada suatu daerah membutuhkan pemahaman yang baik terhadap kondisi, potensi, dan masalah yang ada di wilayah tersebut. Untuk itu diperlukan adanya peran stakeholder dalam kegiatan pemberdayaan untuk mengatasi permasalahan dan memanfaatkan potensi yang ada pada petani gurem tersebut. Wilayah Kecamatan Kotabumi Utara memiliki nilai persentase tertinggi dengan jumlah petani gurem yang ada di Kabupaten Lampung Utara, maka dapat menjadi tanggung jawab besar pada peran stakeholder dalam pemberdayaan masyarakat yang ada. Stakeholder yang terkait dalam kegiatan pemberdayaan petani gurem yaitu Pemerintah daerah, Akademisi (Riset Universitas), Kelompok tani, Bisnis dan Usaha (UMKM), serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

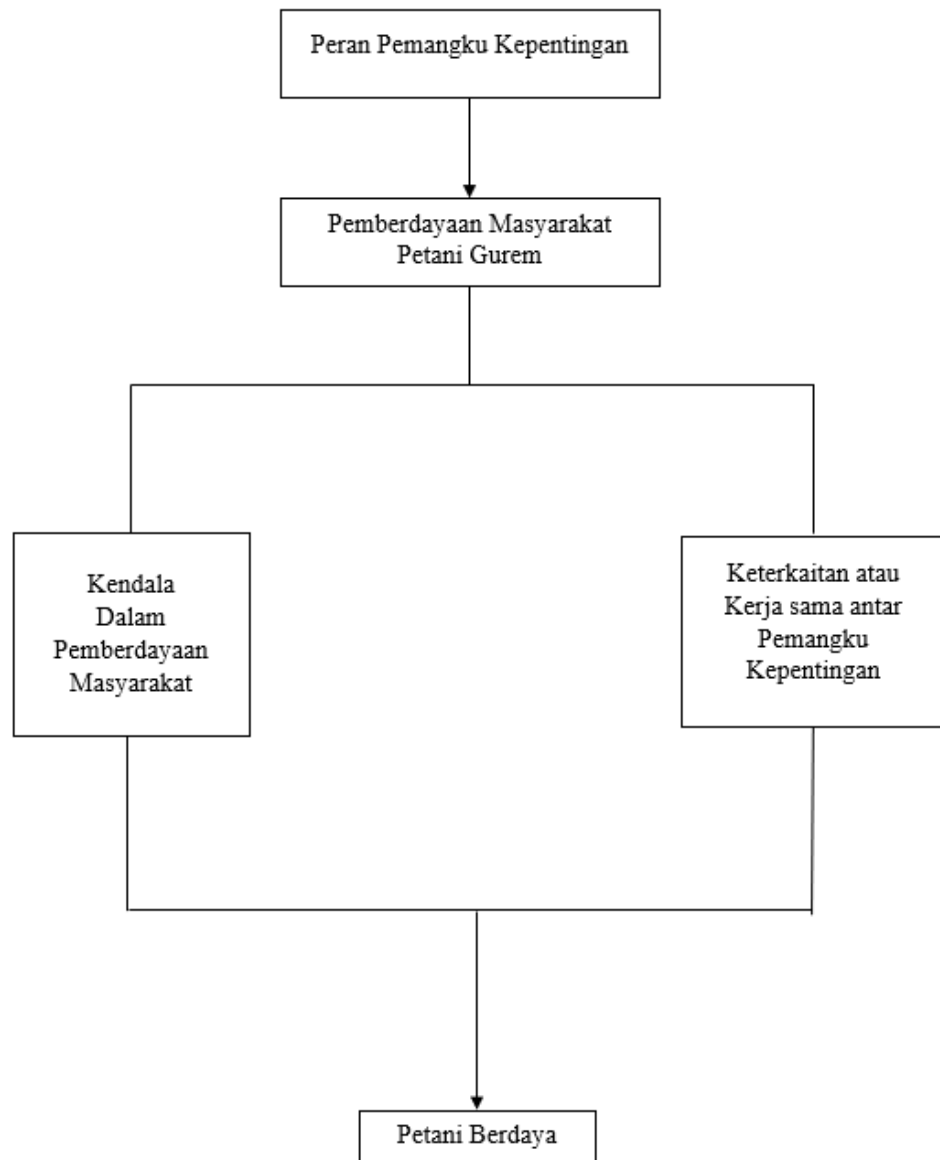
Kegiatan pemberdayaan petani gurem memerlukan peran dari masing-masing stakeholder yang dapat terjadi keterkaitan dengan yang lain. Pemetaan stakeholder diperlukan sebagai proses mengkategorikan sesuai dengan perannya, sehingga dapat memberikan informasi berdasarkan tujuan atau tugas mereka dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemetaan stakeholder menjadi alat penting dalam manajemen kegiatan yang membantu memastikan bahwa semua pihak yang berkepentingan terlibat dan berkontribusi pada kesuksesan kegiatan pemberdayaan petani gurem.

Pemetaan stakeholder dalam pemberdayaan petani gurem di Kecamatan Kotabumi Utara adalah:

- a) Akademisi Riset yaitu dosen dan mahasiswa yang pernah atau sedang melakukan penelitian di daerah Kecamatan Kotabumi Utara.
- b) Kelompok Tani yaitu Kelompok Tani Makmur yang dalam kategori aktif, dan Kelompok Wanita Tani Sekar Sari yang dapat dikatakan berhasil.
- c) Lembaga Swadaya Masyarakat yaitu sebuah organisasi yang didirikan oleh individu atau kelompok secara sukarela untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat di Kecamatan Kotabumi Utara.
- d) Pemerintah Daerah yaitu pegawai kecamatan selaku pemegang kebijakan pemerintah, dan Koordinator Penyuluh Lapangan (Korluh) Kecamatan Kotabumi Utara.
- e) Penyuluh pertanian lapangan yaitu tenaga fungsional yang berperan dalam memberikan pendampingan, penyuluhan, serta pembinaan kepada petani di kecamatan Kotabumi Utara yang meliputi delapan desa.
- f) Bisnis dan Usaha yaitu pengusaha kecil atau masyarakat yang memiliki bisnis kecil seperti UMKM Selai Pisang, UMKM Ketang Kering, UMKM Tape singkong, dan UMKM Tempe yang mampu memanfaatkan sumber daya alam serta berkontribusi memberdayakan masyarakat sekitar.

Keberjalanan peran stakeholder dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut kemungkinan terdapat keterkaitan atau bentuk kerjasama antara satu dengan yang lainnya. Adanya keterkaitan dalam kegiatan pemberdayaan, memungkinkan pula terjadinya kendala-kendala yang dialami dari masing-masing stakeholders dalam menjalankan peran. Namun, dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat terutama menjadi petani yang berdaya.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mendapatkan gambaran mengenai pemberdayaan petani gurem melalui peran stakeholders di Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara. Kerangka pikir dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur penelitian peran pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam pemberdayaan petani gurem di kecamatan kotabumi utara, kabupaten lampung utara

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara. Kecamatan tersebut merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah petani gurem cukup banyak. Pengumpulan data untuk penelitian dilakukan pada Juni 2024 – Februari 2025.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu strategi penelitian yang berfokus pada pencarian makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, simbol, dan deskripsi suatu fenomena. Secara keseluruhan, pendekatan ini mencakup pada fokus dan multimetode, bersifat alami dan menyeluruh, mengutamakan kualitas, dan disajikan secara naratif.

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif dalam arti sempit, diartikan sebagai penelitian yang hanya menunjukkan gambaran, uraian, atau rincian tentang gejala yang diteliti. Penelitian deskriptif dalam arti luas, lebih jauh menceritakan hubungan atau keterkaitan antar gejala, seberapa jauh terdapat kesepakatan atas hasil-hasil yang disampaikan (Mardikanto, 2001).

C. Metode Pengumpulan Data

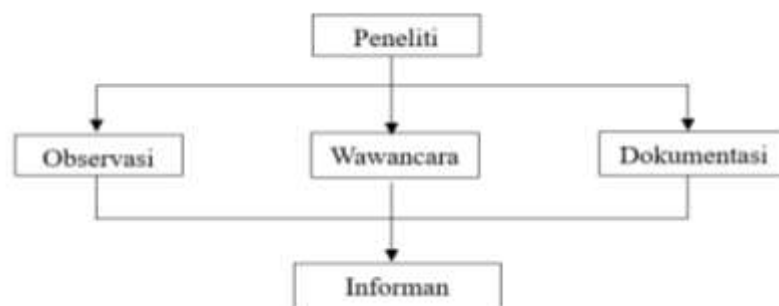
Berdasarkan proses penelitian ini, metode pengumpulan data tujuan pertama dan kedua dapat dilihat sebagai berikut:

1. Tujuan Pertama

Tujuan pertama penelitian ini adalah ingin mengetahui peran stakeholder dalam pemberdayaan petani gurem di Kecamatan Kotabumi Utara, maka untuk menjawab tujuan tersebut peneliti menggunakan metode wawancara mendalam dalam konteks teori peran ideal dari masing-masing stakeholders dalam menjalani kegiatan pemberdayaan masyarakat.

2. Tujuan kedua

Tujuan kedua pada penelitian ini yaitu mengetahui kendala dalam pemberdayaan petani gurem di Kecamatan Kotabumi Utara, maka untuk menjawab tujuan tersebut peneliti menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat informan mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan petani gurem di Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara. Berikut diagram teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017) dapat dilihat pada Gambar



Gambar 2. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan peneliti mengamati langsung kegiatan atau fenomena yang berlangsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data nyata.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan peneliti menggali informasi melalui pertanyaan mendalam kepada informan

3. Dokumentasi

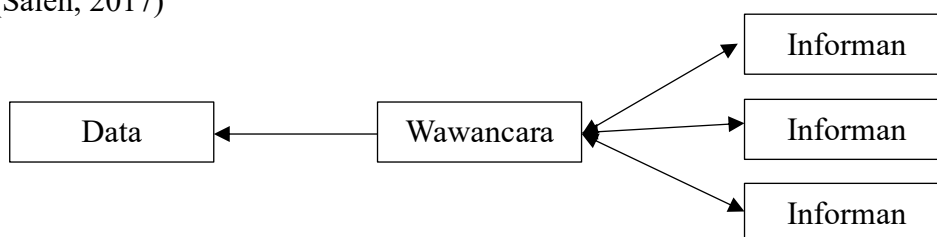
Dokumentasi adalah kegiatan peneliti mengumpulkan data dari dokumen atau bukti tertulis/visual yang mendukung, seperti yang digunakan dalam

penelitian ini diantaranya berupa foto kegiatan, arsip daerah, dan notulensi hasil wawancara sebagai pendukung data penelitian.

D. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis transkrip, catatan lapangan, dan materi lain yang dikumpulkan dari penelitian untuk memungkinkan ditemukannya temuan baru (Sugiyono, 2014). Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dianalisis secara deskriptif yaitu dengan penelitian dengan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Fenomena yang diteliti secara deskriptif tersebut dicari informasinya mengenai hal-hal yang dianggap relevansi dengan tujuan penelitian.

Pembuktian penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data. Teknik triangulasi dilakukan dengan maksud mengecek ulang derajat keterpercayaan data atau informasi yang telah diperoleh. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, serta membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Sumber-sumber yang dimaksud pihak yang terkait dengan fokus penelitian. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar (Saleh, 2017)



Gambar 3. Triangulasi Sumber

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan petani gurem melalui peran stakeholders di kecamatan kotabumi utara, kabupaten Lampung utara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Peran dan keterkaitan stakeholders dalam kegiatan pemberdayaan petani gurem di Kecamatan Kotabumi Utara pada dasarnya belum berjalan secara optimal. Masing-masing stakeholder telah berkontribusi sesuai kapasitasnya, namun keterlibatan tersebut belum menunjukkan sinergi yang kuat. Di antara stakeholders yang ada, penyuluh pertanian lapangan menempati posisi penting karena menjadi penghubung langsung dengan petani. Melalui kegiatan penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan, PPL berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator bagi petani gurem untuk meningkatkan kapasitasnya. Sementara itu, pemerintah daerah masih cenderung berperan sebagai pelaksana program pusat tanpa adanya kebijakan daerah yang spesifik mendukung petani gurem. Perguruan tinggi telah berupaya mentransfer pengetahuan dan teknologi, namun menghadapi kendala pada keterbatasan prasarana dan rendahnya penerimaan petani terhadap inovasi. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar dan unit produksi, tetapi masih menghadapi masalah internal seperti rendahnya partisipasi anggota. Sedangkan UMKM, meskipun berperan dalam hilirisasi produk, belum memiliki jaringan pasar yang kuat sehingga kontribusinya masih terbatas. Keterkaitan antar-stakeholder belum terbangun secara sinergis, melainkan masih berjalan parsial. Setiap pihak cenderung bergerak

sendiri-sendiri sesuai dengan program atau kepentingan masing-masing, tanpa adanya koordinasi yang terpadu. Akibatnya, pemberdayaan yang dilakukan belum memberikan dampak yang berkelanjutan dan menyeluruh bagi petani gurem. Kondisi ini menunjukkan perlunya model kolaborasi multipihak yang terstruktur, agar setiap stakeholder dapat saling melengkapi peran dan mendorong tercapainya tujuan pemberdayaan secara efektif.

2. Kendala dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kotabumi Utara dialami oleh berbagai pihak, antara lain pemerintah daerah yang menghadapi serangan hama musiman, rendahnya partisipasi petani dalam sosialisasi, keterbatasan modal yang memunculkan ketergantungan pada pinjaman berbunga tinggi, lemahnya koordinasi antar-stakeholder, serta ketiadaan kebijakan daerah yang spesifik bagi petani gurem. Penyuluh pertanian lapangan terbentur keterbatasan jumlah personel, sarana prasarana, anggaran, serta rendahnya partisipasi petani dalam program penyuluhan. Perguruan tinggi mengalami kendala akses transportasi menuju desa yang kurang memadai dan kesulitan menyosialisasikan inovasi baru kepada petani berusia lanjut yang masih mempertahankan cara tradisional. UMKM pedesaan terkendala oleh bahan baku yang musiman, cuaca yang memengaruhi proses produksi, serta keterbatasan modal. Sementara itu, kelompok tani menghadapi permasalahan berupa rendahnya partisipasi anggota, terbatasnya akses terhadap penyuluhan, rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan akses pasar, serta minimnya modal usaha.

B. Saran

1. Pemangku kepentingan (*stakeholders*) terkait perlu pendekatan yang lebih merangkul dan berorientasi pada kebutuhan spesifik petani gurem. Pendekatan per individu juga bisa dilakukan untuk lebih mengakrabkan komunikasi antara para *stakeholders* dan petani

sehingga terjadi komunikasi dua arah yang baik dan dapat dimengerti. Pemerintah daerah perlu memperkuat regulasi yang spesifik terkait pemberdayaan petani gurem serta memastikan implementasi kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Penyuluh pertanian perlu memperbanyak inovasi dalam metode penyuluhan, misalnya melalui demplot, pendekatan kelompok kecil, maupun kunjungan perorangan agar transfer teknologi lebih efektif. Perguruan tinggi diharapkan memperkuat program pengabdian masyarakat dengan fokus pada transfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang aplikatif serta sesuai dengan kondisi sosial-budaya petani. Kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat perlu ditingkatkan, misalnya melalui program pendampingan berkelanjutan, riset berbasis kebutuhan lokal, serta inovasi teknologi ramah lingkungan yang mudah diterapkan oleh petani. Pelaku UMKM perlu meningkatkan kapasitas dalam hal inovasi produk, diversifikasi usaha, serta pemanfaatan teknologi produksi sederhana agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas..

2. Petani harus lebih aktif dalam berbagai kegiatan yang diberikan pemangku kepentingan (*stakeholders*) karena respon petani dalam kegiatan pemberdayaan ini sangat bermanfaat untuk keberhasilan usahatani. Penguatan kelembagaan kelompok tani juga penting dilakukan agar memiliki posisi tawar lebih baik dalam mengakses pasar, mendapatkan modal, maupun menjalin kemitraan dengan pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalyah, R., Hamid, D., dan Hakim, L. (2016). *Peran Stakeholder Pariwisata Dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari*. Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya. 158–163
- Anwar. Oos.M. (2013), *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*: Bandung: Elfabeta.
- Bachiar, M. D., Sakdiyah, H., & Ningsih, K. (2023). *Sistem Simpan Pinjam pada Kelompok Tani Harapan Jaya Panaguen Kabupaten Pamekasan*. Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonomi. 23-29
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Lampung Utara. (2023). *Kabupaten Lampung Utara Dalam Angka 2023*. Lampung.
- Badan Pusat Statistika Kecamatan Kotabumi Utara. (2023) *Kecamatan Kotabumi Utara Dalam Angka 2023*. Lampung.
- Badan Pusat Stastika Nasional. (2013). *Hasil Sensus Pertanian 2013 (Angka Tetap)*. Jakarta.
- Borotoding, H. (2022) *Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Pemanukan Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja*. Skripsi. Universitas Bosowa. Makasar.
- Damanik, Adlin. (2019). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Memberdayakan Masyarakat Untuk Meningkatkan Pembangunan Daerah*. Jurnal At-Taghyir : Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa. 1-2
- Hagul, Peter. (1992) *Pembangunan Desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Rajawali
- Hamid, H. (2018) *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Edited By T. S. Razak. Makassar: De La Macca.
- Hastuti, S. W. M., dan Setyawan, W. (2021). *Community Service In Study Potential Technology Of Education Tour And Business Prospects Of Traders In Tulungagung*. Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 134–144.
- Hikmat Harry. (2013), *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* :Bandung: Humaniora Utama Press
- Irawati, D. A., dan Rangga, K. K. (2019). *Konsep Tanggung Jawab Sosial*

Perguruan Tinggi untuk Pemberdayaan Masyarakat di Sektor Peternakan. Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development, 1(2).

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.

(2015). *Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. Surabaya.

Komalasari, N. D., Puspaningtyas, A., & Widodo, J. (2022). *Pengembangan UMKM sentra kuliner Desa Pekarungan melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi ekonomi lokal*. Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara, 35–50.

Korten, D. (1990). *Getting to the 21st Century: Voluntary Action and the Global Agenda*. Kumarian Press.

Labolo, Muhada (2010) *Memahami Ilmu Pemerintahan: Suatu kajian, Teori, Konsep dan Pengembangannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Listiana, I. (2017). *Kapasitas Petani Dalam Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (Pht) Padi Sawah Di Kelurahan Situgede Kota Bogor*. Jurnal Agricia Ektensia, 46

Mangowal, J. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Governance, 5(1).

Mansur, M. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Dan Strategi*. Gaptek Media Pustaka. Kediri.

Maulana, A., Riansyah, R. P., dan Rahman, E. Y. (2022). *The Role of Local Governments in the Development of Village-Owned Enterprise in Sambas Regency*. Jurnal Administrasi Publik. 51–65.

Mardikanto. (2001). *Prosedur Penelitian Penyuluhan Pembangunan*. Prima Theresia Pressindo. Surakarta.

Mardikanto, T. dan Soebiato, P. (2013) *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Edisi Ke-2. Bandung: Alfabeta.

Mardikanto, T., dan Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Mulyana, D. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya. Bandung.

Mutmainna, I., Hakim, L., & Saleh, D. (2016). *Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*. Jurnal Administrasi Publik, 269–283.

- Musa. (2017). *Optimalisasi Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Tawaran dalam Mengentaskan Kemiskinan. Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*.(1)
- Mutmainna, I., Hakim, L., dan Saleh, D. (2016). *Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*. Jurnal Administrasi Publik, 269–283.
- Nawawi Ismail. (2009), *Pembangunan Dan Problema Masyarakat, Kajian Konsep, Model, Teori Dari Aspek ekonomi Dan Sosiologi*: Surabaya: Its Press.
- Nurdin, Muhammad (2014) *Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung di Kecamatan Biringbulu kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Pemerintah RI. (2012). *Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*. Pemerintah Republik Indonesia. Jakarta.
- Pemerintah RI. (2013). *Undang Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani*. Pemerintah Republik Indonesia. Jakarta.
- Pemerintah RI. (2014). *Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah*. Pemerintah Republik Indonesia. Jakarta.
- Prihantara, A. (2023). *Implementasi aplikasi “Pasar Online” sebagai upaya digitalisasi pasar tradisional (Studi kasus Pasar Minulyo Pacitan)*. Jurnal Proyeksi Pendidikan Informatika, 3(1),
- Raintung, A., Sarah Sambiran., Ismail. (2021). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow*. Jurnal Governance. 1-9
- Saifudin, S., Habibi, M., Juariah, J., dan Imam Tauhid, M. (2024). *Strategi pemberdayaan pemuda melalui pengembangan UMKM berbasis teknologi di Sidoarjo*. Ekosiana: Jurnal Ekonomi Syariah, 11(2)
- Saputra, Y. H. (2018). *Eksistensi dan transformasi petani gurem: Kasus pertanian wilayah pinggiran Kota Bandung*. SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 146–158.
- Sari, N. N., Hindaryatiningsih, N., dan Basri, A. M. (2022). *Peranan Unit Simpan Pinjam Kelompok Tani Wanita bagi Pedagang Sayur*. Accounting: Jurnal Pendidikan Akuntansi, 74–83.
- Siregar, R., dan Susanti, E. (2021). *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Fasilitator dalam Peningkatan Kinerja Petani*. Jurnal Agrisep, 15–26.
- Silalahi, U. (2013). *Metodde Penelitian Sosial*. Refika Aditama. Bandung.
- Singarimbun, M Dan Effendi, S. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Lp3es. Yogyakarta

- Soehadha, M. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama; Model Pengabdian Masyarakat Oleh Dosen Dan Peran Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*. UIN Sunan Kalijaga.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Soetomo. (2006). *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Suharto Edi,(2005), *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Pt Refika Aditama. Bandung.
- Suharyanto, T., dan Wulandari, E. (2020). Peran Penyuluh Pertanian sebagai Motivator dalam Peningkatan Partisipasi Petani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 45–56
- Sunarto, Kamanto. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fe Universitas Indonesia
- Supit, Veky. (2016). *Kajian Dinamika Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan, Vol. 3. 105.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Uns. Surakarta.
- Suyanto., Sutinah. (2008). *Metode Penelitian Sosial:Berbagai Alternatif Pendekatan*. Kencana. Jakarta.
- Widodo, Sri. (2012). *Politik Pertanian*. Liberty. Yogyakarta.
- Winarno, Budi (2016). *Kebijakan Publik Era Globalisasi*. Caps Publishing. Yogyakarta.
- Yusuf, A.M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Pradana Media Group. Jakarta.
- Zubaidi, A., dan Giyarsih, S. R. (2019). *Peran mahasiswa dalam program pemberdayaan masyarakat di kawasan tertinggal untuk penguatan ketahanan wilayah (Studi pada mahasiswa KKN-PPM UGM tahun 2014–2018 di Kecamatan Seteluk, Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat)*. Universitas Gadjah Mada